

**PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI NGAJI MEDIA
UNTUK MENINGKATKAN KOHESIVITAS SANTRI PENCAK
SILAT PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

IGA NUR ROHMATILLAH

NIM : 1801026026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

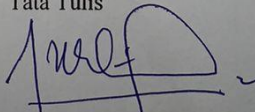
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Iga Nur Rohmatillah
NIM : 1801026026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Televisi Dakwah
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Penguatan Sikap Toleransi Pada Santri Pencak Silat
Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang Melalui Pemanfaatan
YouTube

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Mei 2023
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi dan
Tata Tulis



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

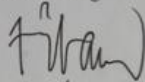
PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH
SKRIPSI
PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI NGAJI MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN KOHESIVITAS SANTRI PENCAK SILAT PAGAR NUSA
UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun Oleh:
Iga Nur Rohmatillah
1801026026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

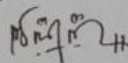
Ketua Sidang


Nilnan-Nimah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003


Sekretaris Sidang


Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.
NIP. 19880229201903 2 013

Penguji I


Hi. Maya Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Penguji II


Farida Rachmawati, M. Sos.
NIP. 19910708201903 2 021

Mengetahui, Pembimbing


Dr. Hi. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 07 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Telah bertandatangan di bawah ini,

Nama : Iga Nur Rohmatillah

NIM : 1801026026

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi : Televisi Dakwah

Menyatakan bahwa dibuatnya skripsi ini merupakan murni hasil kerja sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya sudah dijelaskan pada tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 31 Mei 2023



Iga Nur Rohmatillah

NIM. 1801026026

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah Swt yang sudah melimpahkan nikmat, rahmatnyaserta taufik hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *Penguatan Sikap Toleransi pada Santri Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang Melalui Pemanfaatan YouTube*. Sholawatdan salam selalu dihaturkan pada junjungan besar kita Nabi agung Nabi Muhammad Saw yang kita harapkan *Syafa'at*-Nya nanti di hari kiamat.

Dengan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis selama proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.
2. Dr. Achmad Arief Budiman, M. Ag., selaku Wakil Rektor III sekaligus orang yang mensupport penulis serta mendoakan keberhasilan penulis.
3. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.
4. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan pembelajaran bagi penulis selama proses perkuliahan.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan masukan serta arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Saiin dan Ibu Suginingsih orang tua yang selalu mendoakan serta menasehati saya tanpa henti serta kakak perempuan saya yang selalu memotivasi saya. Mudah-mudahan kita sekeluarga selalu diberikan keberkahan bersama.

7. Orang-orang yang selalu mensupport, membantu serta mengingatkan penulis Ilham wahyudi, S.H, sahabat Nurul Firdausi (dating), Una, Hanum Salsabilah serta anggota Pagar Nusa yang selalu mensupport dan membantu terciptanya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat, teman diskusi selama di Semarang sejak MABA hingga sekarang.

PERSEMBAHAN

Dari lubuk hati saya yang sangat dalam, saya persembahkan karya tulis saya ini kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan mendukung saya:

1. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Saiin dan Ibu Suginingsih yang telah memberikan restunya, selalu mendukung serta mendoakan anak-anaknya.
3. Seluruh keluarga kakak dan adik serta keluarga besar Bani Karmuji dan Bani Taminah.
4. Ananda Ilham wahyudi Suryanullah, S.H, yang selalu mendoakan, mendukung, membantu serta mengingatkan penulis.
5. Segenap Keluarga PMII Rayon Dakwah Dan Komunikasi terkhusus sahabat-sahabati ARJUNA RADA 2018.
6. Mbak Lutfhfi Hidayah S. Sos, M.S.I keluarga jauh yang selalu memberikan support, tempat curhat penulis serta membimbing penulisan karya tulis ini.
7. Ibu Qomariyah yang kerap kali memberikan semangat kepada penulis dan sampai meriyadhoi dengan menjalankan puasa Sunnah agar penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Evi Masthurah sahabat dekat sejak kecil yang selalu memberikan motivasi dan menjadi tempat curhat perihal kehidupan si penulis.
9. Teman-teman tongkrongan saudara Iqbal Kucluk, Kang Bagus Bongsor, Muktafi Ceremet, dan Dhoris Si Tukang Pukul yang setia menjadi teman tongkrongan dan teman diskusi asyik perihal karya tulis ini.
10. Ali Khumaini, S.H atau Si Kribo, teman jauh yang ahli dalam ilmu perbintangan dan astronomi yang ikut membantu memberikan ide gagasan dan kerap kali direpotkan penulis.
11. Lilis Nur Hikmah yang sangat berkontribusi banyak dalam menjaga ketenangan dan kewarasan jiwa si penulis.

12. Nurul Firdausi Nuzula teman kelas KPI A yang telah membantu dan banyak memberi masukan pada karya tulis ini.
13. Pak Wardoyo, bukan keluarga tapi sudah seperti kakek sendiri di Semarang yang tidak pernah lupa memberi semangat dan wejangan dalam menjalani kehidupan.
14. UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN WS yang bersedia menjadi tempat penelitian penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

MOTTO

“Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat:10).”

ABSTRAK

Iga Nur Rohmatillah, 1801026026. Penguatan Sikap Toleransi pada Santri Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang Melalui Pemanfaatan *YouTube*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam lingkungan masyarakat sering dijumpai konflik antar organisasi pencak silat satu dengan yang lainnya, hal ini memperlihatkan kurangnya toleransi pada pesilat tersebut sehingga banyak menimbulkan keresahan di masyarakat. Ditambah lagi perkembangan teknologi informasi yang dapat dengan mudah seseorang menerima berbagai informasi yang belum tentu benar, sayangnya meluasnya informasi yang tidak diikuti dengan filterisasi informasi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menerima informasi. Pada kesempatan ini seseorang dapat dengan mudah memecah belah hubungan persaudaraan antara satu pihak dengan pihak lainnya, khususnya dalam dunia organisasi pencak silat. UIN Walisongo juga memiliki berbagai organisasi pencak silat, salah satunya organisasi pencak silat Pagar Nusa. Organisasi ini secara bertahap menjaga dan menjauhkan diri dari berbagai konflik serta mempertimbangkan informasi yang beredar di media massa. Pagar Nusa juga aktif dalam forum diskusi “Ngaji Media” yang memfokuskan serta menekankan pada sikap toleransi antar satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menjawab tentang bagaimana penguatan sikap toleransi oleh pelatih pada santri pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dengan memanfaatkan *YouTube*.

Penelitian ini jenisnya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan fokus penelitian pada penguatan sikap toleransi pada santri pencak silat Pagar Nusa UIN walisongo Semarang dalam kegiatan diskusi “Ngaji Media”. analisis data menggunakan analisis induktif menurut Erliana Hasan.

Hasil analisa dari penelitian ini, pelatih Pagar Nusa menggunakan kegiatan diskusi “Ngaji Media” untuk memberikan penekanan mengenai pentingnya sikap toleransi agar dapat meminimalisir konflik serta belajar memfilterisasi informasi dengan cara mendoktrin pesilat dalam kegiatan ngaji media agar menghormati setiap hubungan informal yang sudah mereka dapatkan dengan anggota organisasi pencak silat lainnya. Pelatih juga memanfaatkan hubungan informal antar kelompok untuk mempengaruhi sikap toleransi pada pesilat tersebut dengan cara memperkenalkan serta mengajak mereka berteman, membangun hubungan sosial yang informal tanpa melibatkan organisasi, sehingga menciptakan rasa persahabatan yang lebih di atas organisasi. Dengan adanya penekanan sikap toleransi serta hubungan informal yang dibangun, pesilat yang sebelumnya berfikir negatif mengenai organisasi lain kini berubah lebih saling mengerti, menghormati, menerima perbedaan serta tidak berfikir anarkis dalam bertindak.

Kata Kunci : Penguatan, Toleransi, Pencak Silat, Pagar Nusa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian	7
2. Definisi Konseptual	7
3. Sumber dan Jenis Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisa Data	10
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II YOUTUBE, KOHESIVITAS, PENCAK SILAT PAGAR NUSA, TOLERANSI	13
A. Media <i>YouTube</i> Sebagai Pusat Informasi	13
B. Kohesivitas Kelompok.....	15
1. Pengaruh Kohesivitas kelompok.....	16
2. Meningkatkan Kohesivitas Kelompok.....	17
C. Pencak Silat Pagar Nusa.....	18
D. Sikap Toleransi.....	20
1. Unsur-Unsur Toleransi.....	21
2. Faktor Pengaruh Toleransi.....	22
BAB III UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG DAN SIKAP TOLERANSI ANGGOTANYA.....	24
A. Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.....	24
1. Sejarah	24

2. Visi dan Misi	25
B. Penguatan Sikap Toleransi Pesilat Pagar Nusa Melalui Kegiatan Ngaji Media.....	26
C. Penerapan Sikap Toleransi Pesilat Pagar Nusa Melalui Latihan Rutin ..	27
D. Pemanfaatan <i>YouTube</i> Sebagai Bahan Materi Diskusi Ngaji Media Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Pesilat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.....	29
BAB IV ANALISIS PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI NGAJI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KOHESIVITAS SANTRI PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG	31
BAB V PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN I	41
LAMPIRAN II	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Berbagai macam aplikasi <i>YouTube</i> dalam gawai.....	22
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi searah dengan perkembangan pola pikir manusia. Di masa lalu manusia dianggap memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa mempertimbangkan kecepatan dan efektifitasnya. Melihat pemikiran seperti ini, manusia secara bertahap menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cepat dan efektif, pemikiran ini yang membuat manusia mampu menciptakan penemuan-penemuan baru.

Sejalan dengan penemuan teknologi dan sosial budaya, media lainnya telah dikembangkan sehingga diklasifikasikan menjadi media massa seperti internet. Internet memiliki berbagai fungsi dalam perkembangannya seperti komunikasi dan mencari informasi, internet juga seolah merangkum berbagai media yang sudah ada sebelumnya seperti surat kabar, majalah, iklan, televisi, film, video. Hal ini membuat internet menjadi wadah dan gudang informasi akibat pengaruh era globalisasi.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai pendukung aktivitasnya, maka dari itu teknologi juga berkembang sebagai sarana pendukung seperti internet dan media sosial. Media sosial merupakan media yang mendukung seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi tanpa halangan ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan informasi dengan cepat dan tanpa batas (Siswanta n.d.).

YouTube sebagai salah satu media sosial yang berbasis situs webvideo sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Faiqah 2016). Inilah yang membuat *YouTube* digunakan oleh

masyarakat setiap harinya, bahkan mereka dapat berjam-jam menonton siaran *YouTube*. Masyarakat sering mengakses *YouTube* daripada Televisi untuk mendapatkan informasi, karena *YouTube* bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Selain dari kelebihan *YouTube* dalam mengakses berbagai informasi dengan cepat dan efektif, *YouTube* juga memiliki kelemahan dalam hal memberikan informasi mengenai fakta atau tidaknya informasi yang akan disampaikan kepada orang lain atau publik sebagai kegiatan komunikasi dan interaksi, maka perlu adanya pemeriksaan secara menyeluruh oleh komunikator. Hal ini penting karena banyak masyarakat yang dengan mudah mempercayai informasi tersebut begitu saja sebagai suatu kebenaran tanpa melihat dengan cermat dan jeli informasi tersebut (Ahmad Nur 2022). Informasi *hoax* pada *YouTube* dapat dengan mudah menggiring opini publik kedalam pemikiran yang kontroversi, sehingga memungkinkan juga dapat mengakibatkan perpecahan dalam lingkungan masyarakat. seperti contoh pada video kanal *YouTube* “*PSHT Global*” dengan judul “*Konvoi Pagar Nusa Geger Gedhen di lamongan Hari Ini*” deskripsi penjelasan video tersebut membuat masyarakat yang tidak cermat dalam mengakses informasi akan berpikir bahwa perguruan Pagar Nusa telah membuat keributan di lingkungan masyarakat, namun pada faktanya kronologi kejadian ini dijelaskan dan diklarifikasi pada kanal *YouTube* “*Arpans Channel*” dengan judul “*Pagar Nusa Lamongan Diserang Gerombolan Ini*” pada deskripsi video ini mengutip berita Televisi Patroli Indosiar yang menjelaskan dan mengklarifikasi bahwa faktanya dalam situasi tersebut Pagar Nusa yang setelah menghadiri acara pengesahan menggunakan kendaraan mobil diserang oleh kelompok tidak dikenal sehingga menjadikan keributan di lingkungan masyarakat. Hasil dari video *hoax* tersebut mengakibatkan opini negatif tentang perguruan pencak silat yang dianggap tidak baik serta meresahkan masyarakat. Maka dari itu penting bagi seseorang untuk meneliti dengan cermat informasi yang beredar *YouTube*.

Kesimpulan dari kedua video tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya sikap toleransi antar organisasi pencak silat yang mengakibatkan kericuhan dan keresahan di masyarakat serta maraknya peredaran berita *hoax* yang saling menjatuhkan antara organisasi pencak silat satu dengan lainnya. Hal ini juga menjadi keresahan bagi organisasi pencak silat di berbagai tempat, namun berbeda di lingkungan organisasi pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Dari latar belakang permasalahan yang sudah terjadi, organisasi ini menciptakan suatu forum diskusi untuk mendiskusikan hal tersebut yakni “Ngaji Media”, dalam forum Ngaji Media organisasi ini mendiskusikan berita-berita *update* tentang perguruan pencak silat serta konflik yang beredar, dengan mengundang beberapa tokoh agama sebagai pemikir agar santri Pagar Nusa tidak serta terbawa arus media sehingga berpikir radikal mengenai informasi yang beredar. Tokoh agama tersebut akan selalu menanamkan sikap toleransi kepada santri Pagar Nusa melalui informasi yang didapatkan dari media sosial *YouTube*. Selain dapat mengubah pola pikir santri, juga dapat menjadi asupan spiritual bagi para santri Pagar Nusa dan tetap menjaga ketenangan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pelatih menanamkan sikap toleransi melalui ngaji media untuk meningkatkan kohesivitas Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana penguatan sikap toleransi untuk meningkatkan kohesivitas santri Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang melalui kegiatan Ngaji Media. Alasan lainnya penulis memilih Pagar Nusa sebagai bahan penelitian karena organisasi ini mengajarkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di pesantren serta mendapat bimbingan dari kiai dan ulama’ besar Nahdlatul Ulama’ (NU) karena diketahui bahwa organisasi Pagar Nusa masih dalam naungan organisasi keagamaan islam yang pendirinya juga seorang kiai besar yakni kiai Hasyim Asy’ari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana melatih menanamkan sikap toleransi melalui ngaji media untuk meningkatkan kohesivitas pesilat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penguatan sikap toleransi yang dilakukan dan dibiasakan pada anggota melalui pencak silat Pagar Nusa.

1. Teoritis

Harapan dari penelitian ini supaya dapat memberikan informasi dan kontribusi positif nantinya pada bidang keilmuan, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama mengenai penguatan sikap toleransi dalam organisasi pencak silat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan pada penelitian serupa pada masa yang akan datang.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepastakaan dalam bidang studi Dakwah dan Komunikasi
- b. Sebagai bahan evaluasi khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai adab dan moral melalui media pencak silat
- c. Memberikan motivasi bagi pembaca agar selalu berdoa, dan berusaha memperbaiki adab dan moral serta bertaqwa kepada Allah SWT.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat melengkapi karya tulis ilmiah ini, berikut penulis akan mencantumkan sumber yang menjadi rujukan penulis. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Fitriana Sholihah meneliti tentang Seni Bela Diri Pencak silat Sebagai Media Dakwah. Membahas tentang bagaimana seni bela diri pencak silat sebagai media dakwah, bagaimana aktivitas pencak silat Padepokan Surosowan kecamatan Walantaka dalam berdakwah, fungsi pencak silat sebagai media dakwah dan bagaimana pesan dakwah dalam pencak silat di daerah tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif analisis tersebut menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah dalam pencak silat di daerah tersebut berupa pengadakan ngaji yasinan setiap jum'at malam, berpuasa pati genih, dan menggunakan seni bela diri pencak silat sebagai pengingat dan pendekatan diri kepada Allah. Pesan yang ada disana yakni tidak boleh sombong, memusuhi orang lain, tetap tawadhu, dan dilarang keras membunuh orang lain (Sholihah, 2017).

Kedua, Muhammad Syafiq Najmuddin meneliti tentang Internalisasi Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Pencak silat di Keluarga Besar Perguruan Pencak silat Asma' Purwokerto. Membahas tentang cara mendefinisikan serta menelaah tentang proses internalisasi Al-Akhlak Al-Karimah menggunakan metode dalam kegiatan pencak silat Asma'. Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) tersebut menyimpulkan bahwa tujuan utama pencak silat tersebut adalah (1) mengajarkan akhlak yang baik dan benarsehingga menjadi karakter pribadi manusia, (2) mengajarkan kasih sayang terhadap sesama makhluk, syukur, jujur, ikhlas, istiqamah, tawadhu, berani, mampu mengendalikan syahwat, menyukai perdamaian, (3) memberikan contoh yang baik yang

sudah diterapkan oleh pelatih dan orang lain, selanjutnya siswa akan diajak untuk melakukannya(Najmuddin, 2019).

Ketiga, Ali Sobri meneliti tentang Peran Seni Bela Diri dalam Menyi'arkan Nilai-nilai Dakwah. Membahas tentang peran seni bela diri dalam menyi'arkan nilai-nilai dakwah yang didalamnya selain mempelajari seni ilmu beladiri juga terdapat nilai-nilai dakwah yang di syi'arkan. Penelitian kualitatif tersebut menyimpulkan bahwa Pagar Nusa mengajarkan nilai-nilai dakwah seperti berpuasa, memperingati hari besar Islam maulid nabi Muhammad SAW, melarang kepada yang tidak baik seperti tidak boleh sombong, membunuh, mabuk-mabukan berzinah, mencuri dan berjudi (Sobri, 2020).

Keempat, Dagun, Deni Irawan, A. Rafik meneliti tentang Pencak silat Sebagai Media Dakwah. Membahas tentang salah satu olahraga beladiri yang dapat dijadikan media dakwah. Penelitian deskriptif kualitatif tersebut menyimpulkan bahwa ikrar dan wejangan yang memiliki peran penting untuk menjadi perantara menyampaikan pesan dakwah, penerapan atau proses penyampaian pesan dakwah di perguruan silat tersebut menggunakan komunikasi verbal dan non verbal agar penerima pesan dakwah dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan (Dagun, A. Rafik, Irawan, 2021).

Kelima, Bambang Iswahyudi meneliti tentang Pencak silat Sebagai Media Dakwah. Membahas tentang gerakan dalam salam pembuka yang memiliki arti dan tujuan masing-masing dalam setiap gerakannya. Penelitian semiotika Ferdinand De saussure tersebut menyimpulkan bahwa salam pembuka dari Pagar Nusa merupakan dakwah yang tersirat dalam setiap gerakan yang mengandung amalan *Ahlussunah Wal Jama'ah* dari Nahdlatul Ulama' (Iswahyudi, 2021).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada karya ini yakni kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk mendefinisikan dan menggambarkan kejadian atau fenomena yang tersedia, baik yang memiliki sifat alami atau rekayasa manusia. Maksud dari fenomena disini adalah keadaan sikap atau perilaku toleransi dari anggota Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

2. Definisi Konseptual

Secara konseptual, untuk membatasi dan memperjelas definisi agar tidak ada kesalahan pada pembaca dalam memahami penelitian, maka penulis tegaskan makna dari setiap variabel yang termuat pada judul penelitian ini.

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Termasuk klip film, klip televisi, dan video musik. Selain itu, orang lebih mudah mengakses aplikasi *YouTube* karena media ini lebih banyak menyajikan konten yang berupa video serta informasi dengan lebih cepat serta efektif bagi penggunanya dalam hal ini, penulis membataskan *YouTube* sebagai akses untuk mendapatkan sebuah informasi guna dijadikan sebagai materi dalam kegiatan diskusi ngaji media (Faiqah, 2016).

Organisasi pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang yang disebut UKM Pagar Nusa. UKM tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai agama khususnya sikap toleransi, di dalam organisasi ini memiliki kegiatan “Ngaji Media”. Pada kegiatan tersebut mendiskusikan berita-berita update tentang perguruan pencak silat serta konflik yang beredar, dengan mengundang beberapa tokoh agama sebagai pemikir agar santri

Pagar Nusa tidak serta terbawa arus media sehingga berpikir radikal mengenai informasi yang beredar. Tokoh agama tersebut akan selalu menanamkan sikap toleransi kepada santri Pagar Nusa melalui informasi yang didapatkan dari media sosial *YouTube*. Selain dapat mengubah pola pikir santri, juga dapat menjadi asupan spiritual bagi para santri Pagar Nusa dan tetap menjaga ketenangan di lingkungan masyarakat.

Penguatan toleransi yang dimaksud adalah *Agree and Disagreement* yakni bagaimana seseorang setuju dalam perbedaan serta tidak harus bermusuhan. Sikap seperti ini bukan menandakan bahwa kita membenarkan atau memberikan persetujuan mengenai perbedaan tersebut, namun bukan berarti tidak peduli terhadap kebaikan dan kebenaran serta tidak wajib dilandaskan atas agnostisisme, atau skeptisisme, namun lebih pada sikap hormat terhadap keberagaman dalam suatu bangsa yang dapat mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan serta menjaga harkat dan martabat manusia yang berbeda (Bagus, 1996).

3. Sumber data

Data berupa keterangan-keterangan yang membahas suatu keadaan atau permasalahan dalam bentuk angka (golongan), maupun dalam bentuk kategori. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dijelaskan dalam bentuk kategori serta dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan, untuk memperoleh sumber data ini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data yang dimaksud adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber yang memiliki hak untuk memberikan informasi data. Data primer yang dimaksud yakni data yang didapatkan langsung di lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber anggota UKM pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang yang terdiri dari 5 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Penanggung jawab pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, Ilham Wahyudi Suryanullah, S.H.
- b. Pelatih pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo, Moh. Ilham Musyafak
- c. Pesilat senior Pagar Nusa, Muhammad Saikhul Ibad.
- d. Wakil Rektor 3 UIN Walisongo Semarang, Dr. Achmad Arief Budiman, M. Ag.

Selanjutnya, data sekunder adalah data statistik yang didapatkan bukan dari sumbernya langsung, yakni data yang didapatkan dari literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji seperti arsip sejarah Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, arsip program kerja, ADART, serta susunan kepengurusan Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yakni peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti. Menurut Spradley observasi dibagi menjadi tiga bagian yakni tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung, pelaku yang memainkan peran tertentu dan kegiatan sosial yang sedang berlangsung pada proses kegiatan “Ngaji Media” dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Adapun keterangan yang sudah didapatkan peneliti bahwa dari hasil wawancara menemukan bahwa selama 1 tahun terakhir ini kegiatan “Ngaji Media” memang telah menjadi agenda rutin dalam Pagar Nusa UIN Walisongo (Suryanullah, 2021).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana seseorang akan bertanya untuk mendapatkan suatu keterangan dengan metode tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara peneliti

dengan narasumber yakni penanggung jawab UKM pencak silat Pagar Nusa dan pelatih pencak silat Pagar Nusa di UIN Walisongo Semarang. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan menguji kebenaran dari observasi seperti:

- 1) Strategi penguatan sikap toleransi yang diterapkan pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.
- 2) Dampak pembentukan dan penguatan sikap toleransi terhadap santri pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data berisi tentang penjelasan tahapan-tahapan dalam proses menganalisa data yang diteliti. Setiap tahapan harus dijelaskan secara rinci serta sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan.

Setelah data dari penelitian ini terkumpul, penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisis induktif, dimana lebih menonjolkan proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi. Ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Adapun teknik analisis kualitatif yang dilakukan penulis adalah upaya mendeskripsikan sikap toleransi yang terdapat pada anggota pencak silat Pagar Nusa UIN walisongo Semarang.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan akan diarahkan untuk memberikan jawaban mengenai sejauh mana pemanfaatan *YouTube* oleh pelatih dalam menanamkan sikap toleransi pesilat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Proses analisis ini dimulai dengan mempelajari keseluruhan data yang didapatkan dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dll.

Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yakni analisis yang didasarkan pada data yang sudah didapatkan, kemudian dikembangkan selanjutnya akan dicari data lagi secara berulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Kesimpulannya analisis induktif ini adalah proses menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus untuk ditarik ke generalisasi yang bersifat umum sesuai dengan penelitian ini.

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini adalah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden (Sugiyono, 2013).

Tujuan analisis data adalah untuk membatasi dan memperkecil beberapa penemuan hingga menjadi satu data yang teratur. Cara kerja analisis induktif ini cukup sederhana yakni melakukan persiapan memilih objek penelitian, unit analisis ini berupa hasil observasi dan wawancara narasumber (penanggung jawab, pelatih dan santri Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang), kemudian proses presentasi data akan dibuat menjadi bentuk uraian, bagan, dan hubungan antara pencak silat Pagar Nusa dengan sikap toleransi. Bagian terakhir yakni tahap verifikasi yang merupakan kesimpulan analisis berdasarkan hasil yang diperoleh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah hal terpenting untuk memberikan garis batas pada setiap bab yang berkaitan.

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, agar mempermudah

pembahasan skripsi maka dibutuhkan sistematika penulisan yang terbagi dalam beberapa bagian utama.

Pertama, bagan awal meliputi judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar serta daftar isi.

Kedua, bagian isi yang terdiri dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II YouTube sebagai media informasi, Kohesivitas, Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, Sikap Toleransi santri Pagar Nusa.

Bab III UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dan Sikap Toleransi Anggotanya. Dalam bab ini memuat gambaran umum serta menguraikan objek penelitian. pada bagian ini, peneliti memaparkan gambaran umum mengenai kohesivitas para pesilat dalam penguatan sikap toleransi melalui kegiatan Ngaji Media.

Bab IV Analisis Penguatan Sikap Toleransi Melalui Ngaji Media Untuk Meningkatkan Kohesivitas Santri pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Analisis data merupakan uraian logis terhadap data yang disajikan. Analisis mengenai penguatan sikap toleransi melalui pencak silat Pagar Nusa yang melingkupi kegiatan, sarana prasarana, bagaimana cara organisasi dalam membentuk dan menguatkan sikap toleransi pada setiap santri Pagar Nusa melalui media informasi *YouTube* serta pemanfaatan hubungan informal antar kelompok.

Bab V Penutup, bagian terakhir memuat kesimpulan yang menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti. selain itu penulis juga mencantumkan saran dan penutup.

BAB II

YOUTUBE, KOHESIVITAS, PENCAK SILAT PAGAR NUSA, SIKAP TOLERANSI

A. Media *YouTube* Sebagai Pusat Informasi

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis (Faiqah, 2016).

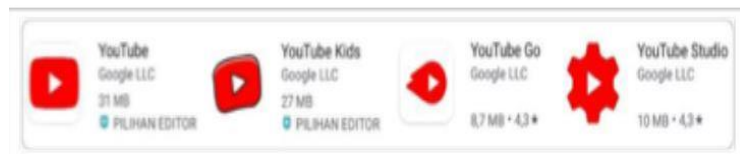
YouTube banyak digunakan sebagai media untuk melihat berbagai macam konten video, media *YouTube* lebih diminati karena kemudahan akses serta menyediakan lebih banyak konten video, informasi yang didapatkan lebih cepat serta efektif bagi penggunanya. Termasuk cuplikan film, cuplikan televisi, serta video musik. Ada juga konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, video pendidikan, dan video agama (Edy Candra, 2017).

YouTube memiliki karakteristik yang membuat pengguna tahan dalam menggunakannya, berikut berbagai macam karakteristiknya:

- a. Durasi tidak terbatas, ini yang membedakannya dengan aplikasi lain.
- b. Sistem keamanan yang mulai akurat. Aplikasi ini menjamin keamanannya dengan tidak mengizinkan konten video yang mengandung unsur sara, ilegal, dan akan memberi pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Berbayar. *YouTube* memberikan penawaran bagi siapa saja yang mengupload dan mendapat minimal 1.000 penonton maka akan diberikan honor.
- d. Sistem luring. Sistem ini sangat memudahkan seseorang untuk melihat videonya saat luring. Tapi sebelum menonton, video harus diunduh terlebih dahulu.
- e. Terdapat editor sederhana. Pada barisan menu awal pengunggahan video, pengguna diberi penawaran untuk

mengedit videonyadahulu sebelum mengunggahnya(Faiqah, 2016).

Pihak dari google kini mengembangkan taktik baru untuk menikmati layanan ini dari aplikasi gawai. Beberapa aplikasi ditawarkan oleh google untuk para pengguna *YouTube*, seperti: 1) *YouTube*, aplikasi utama untuk mengakses video2) *YouTubeKids*, aplikasi yang khusus untuk anak-anak 3) *YouTube Go*, aplikasi yang lebih unggul dibagian penghematan data serta memori penyimpanan4) *YouTube Studio*, yakni aplikasi yang digunakan sebagai pengolahan kanal. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna *YouTube* akan dengan mudah dapatmelihat data statistik terupdate, membalas setiap komentar, serta pengaturan lainnya terkait pengolahan akun.



Gambar 1

Berbagai macam aplikasi *YouTube* dalam gawai.

(Sumber: *Google Play Store*)

Selain dari kelebihan *YouTube* dalam mengakses berbagai informasi dengan cepat dan efektif, *YouTube* juga memiliki kelemahan dalam hal memberikan informasi mengenai fakta atau tidaknya informasi atau berita yang akan diantarkan kepada orang lain atau publik sebagai kegiatan komunikasi dan interaksi, maka perlu adanya pemeriksaan secara menyeluruh oleh komunikator. Hal ini penting karena banyak masyarakat yang dengan mudah mempercayai informasi tersebut begitu saja sebagai suatu kebenaran tanpa melihat dengan cermat dan jeli informasi tersebut(Ahmad Nur, 2022).

Umumnya kelebihan dalam menggunakan *YouTube* adalah:

- a. Pengguna yang belum pernah mendaftar dapat melihat video sedangkan pengguna terdaftar dapat mengupload videonya.
- b. membuat konten milik sendiri.
- c. Videonya beragam.
- d. Resolusi video bagus.
- e. Dapat menonton *tutorial*, musik dan lainnya.
- f. Promosi barang.

Sedangkan kekurangan dalam menggunakan *YouTube* adalah sebagai berikut:

- a. Penyalagunaan pengguna, seperti mengunggah video yang tidak baik.
- b. Informasi yang sangat banyak, perlu dilakukan penyaringan informasi oleh penonton agar tidak tersesat.
- c. Tidak seluruh video layak ditonton, bahkan terdapat juga konten pornografi.
- d. Perlu koneksi cepat sehingga pengguna tidak mendapat gangguan sehingga dapat menonton dengan lancar.

5

B. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok merupakan kesatuan hubungan interpersonal antara anggota, kohesivitas kelompok merupakan tingkat solidaritas perasaan positif dari anggota kelompok terhadap kelompoknya. Kelekatan hubungan yang terjadi hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang, kesukaan, nasib dan sebagainya.

Menurut Newcomb, dkk kohesivitas kelompok diistilahkan dengan kekompakan anggota kelompok yang sudah melekat sehingga menampakkan diri dengan berbagai macam faktor yang mana mempunyai tujuan dan hasil yang sama. (Safitri, 2011). Sedangkan

menurut Walgito, kohesivitas kelompok adalah gambaran secara keseluruhan dari suatu kelompok dan secara langsung memberikan efek perubahan pada perilaku kelompok (Walgito, 2003).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok adalah sebuah hubungan kedekatan moral dan emosional anggota kelompok secara psikologis memiliki rasa ketertarikan bekerja sama dan mempunyai komitmen serta kepercayaan antara anggota yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok sehingga setiap anggota kelompok berkomitmen untuk tetap bertahan dalam kelompok tersebut.

Keeratan hubungan antar anggota kelompok dipengaruhi oleh salah satunya tingkat rasa suka satu sama lain di antara anggota kelompok, apabila anggota kelompok saling menyukai satu sama lain dan dieratkan dengan ikatan persahabatan, maka kohesivitasnya akan tinggi (Safitri, 2011).

Menurut Forsyth ada beberapa aspek yang mempengaruhi kohesivitas kelompok, yakni:

- a) Kekuatan sosial, yakni keinginan dalam diri individu untuk tetap berada dalam kelompoknya atau bisa diartikan sebagai dorongan atas keinginan individu untuk tetap berada dalam kelompok.
- b) Kesatuan dalam kelompok, yakni perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan mempunyai perasaan moral yang berhubungan dengan anggotanya dalam kelompok. kesatuan ini juga dapat diartikan sebagai sebuah perkumpulan dimana satu sama lain memiliki keasadaran untuk saling berinteraksi dan mempunyai rasa kebersamaan dengan anggota.
- c) Daya tarik, setiap orang akan menjadi tertarik karena melihat dari segi kinerja kelompoknya daripada melihat secara spesifik anggotanya. Daya tarik tersebut dapat berupa semangat terhadap suatu hal yang dimiliki kelompok, sehingga akan

berdampak positif terhadap perkembangan dan keberlangsungan kelompok tersebut untuk dapat mencapai tujuan.

- d) Kerjasama kelompok, setiap orang memiliki keinginan yang cenderung lebih besar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini dapat menjadi standar penilaian kerja seseorang dalam suatu kelompok, untuk dapat melihat seberapa kuat dan seberapa besar partisipasi dari setiap anggota kelompok (Forsyth, 2006).

Tingginya kohesivitas kelompok berhubungan dengan kesesuaian anggota kelompok dengan norma kelompok, semangat bekerja sama dalam kelompok maupun komunikasi. Menurut Wijayanto, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kohesivitas kelompok, yakni:

- a) Menjelaskan rasa kepedulian mengenai kompetisi, pemimpin kelompok dapat menjelaskan keberadaan kompetisi yang tinggi dengan kompetitor dari dalam maupun luar organisasi untuk meningkatkan kohesivitas.
- b) Meningkatkan daya tarik antar pribadi, sering sekali ketika orang yang ingin bergabung dalam sebuah organisasi karena identitas serta kekaguman terhadap anggota organisasi.
- c) Meningkatkan interaksi, interaksi dipercaya dapat meningkatkan kohesivitas dengan membuat kegiatan agar intensitas interaksi dapat ditingkatkan dan terjadi kohesivitas kelompok.
- d) Menciptakan tujuan bersama dan nasib bersama yang akan mempengaruhi tiga variabel fungsional dalam efektivitas kelompok, yakni *task interdependence*, *sense of potency* dan *outcome interdependence* (Wijayanto, 2012).

C. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat adalah metode pertahanan diri dari bahaya serta ancaman dalam hidup, pencak silat dalam hal ini merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Ada empat aspek pokok dalam seni beladiri pencak silat, yakni:

a) Aspek Spiritual

Membangun karakter seseorang, membentuk sikap pesilat dan budi luhur. Pada masa dahulu sering dilakukan dengan semedi atau aspek batin lainnya untuk mencapai tingkat keilmuan yang tinggi.

b) Aspek Seni

Seni tarian pencak silat dengan menggunakan musik serta busana tradisional adalah wujud kebudayaan dalam gerak dan irama, ini menekankan pada keselarasan antara irama, gerakan dan rasa.

c) Aspek Bela Diri

Pesilat memiliki kemampuan teknis dalam membela diri dari ancaman dan bahaya, aspek ini meliputi sikap siaga mental serta fisik yang berlandaskan sikap ksatria, selalu mengamalkan ilmu dengan benar serta terhindar dari sikap sombong dan dendam

d) Aspek Olahraga

Sadar akan kewajiban melatih diri dan menganggap pencak silat sebagai olahraga, jika olahraga tersebut dalam suatu pertandingan, maka harus memiliki sportifitas. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk jurus tunggal, ganda dan regu (Kriswanto, 2015).

Salah satu pencak silat yang terdapat di Indonesia ini ialah Pagar Nusa. Organisasi ini adalah salah satu wadah yang legal untuk organisasi pencak silat di area Nahdlatul Ulama' (NU) bersumber pada keputusan muktamar. Sebagai salah satu organisasi yang bernafaskan Islami, Pagar Nusa senantiasa melahirkan pesilat-

pesilat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam agama Islam serta relevan dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Pagar Nusa dibentuk pada 3 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo, Kediri Jawa Timur. NU mengesahkan pembentukan, pendirian serta kepengurusan lewat pesan, keputusan tersebut dibuat pada tanggal 9 Dzulhijjah 1406 Hijriyah/16 Juli 1986 Masehi. Pagar Nusa lahir berawal dari atensi serta keperhatian para Kiai NU terhadap redupnya ilmu bela diri pencak silat di pesantren. Padahal, pada awal mulanya pencak silat ialah kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan serta aktivitas pesantren (Adhim, 2017).

Sejak dahulu, di kawasan pesantren NU ada banyak aliran pencak silat. Baik aliran silat yang terdapat di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Mataram, silat Minang, silat Betawi, silat Mandar, dan lain-lain. Karena banyaknya aliran tersebut, maka dibentuklah PAGAR NUSA sebagai wadah bagi perkumpulan pencak silat dibawah naungan NU. Wadah ini dibuat agar dapat mengembangkan diri dan mempertahankan ciri khasnya masing-masing. Disisi lain pada pertemuan KH. Mustofa Bisri Rembang menceritakan kepada Prof. Dr. KH. Suharbillah Surabaya tentang semakin menurunnya dunia persilatan di lingkup pesantren. ini ditandai dengan hilangnya pesantren sebagai padepokan pencak silat.

Organisasi Pagar Nusa banyak berkembang di berbagai wilayah, salah satunya di UIN Walisongo Semarang. Organisasi pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dibentuk dan dipelopori oleh Ilham Wahyudi Suryanullah pada 8 September 2020 dengan mengajukan proposal kepada bapak rektor Prof. Dr. Imam taufiq. Pada tanggal 10 Agustus 2021 rektor mengeluarkan surat keputusan pembentukan organisasi Pagar Nusa sebagai badan persiapan unit kegiatan mahasiswa (BP-UKM) kemudian di sahkan menjadi UKM pada tanggal 12 Desember 2022. Kegiatan dalam organisasi ini antara lain; latihan ilmu bela diri, *dziba'an*, tahlil, ziarah makam para wali,

dan menjalin *ukhuwah* terhadap sesama serta para tokoh masyarakat. kegiatan tersebut tidak lepas dari pengalaman tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama', organisasi ini menjadi wadah untuk menyalurkan serta mengembangkan minat bakat mahasiswa. tidak hanya mengutamakan pembelajaran secara kulturalisme, Pagar Nusa UIN Walisongo juga mencetak atlet-atlet yang berprestasi dalam bidangnya(Suryanullah, 2021).

D. Sikap Toleransi

Dalam kamus besar bahasa indonesia, toleransi artinya bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda dengan pendirian kita sendiri (Departemen Pendidikan Nasional 2005).

Sedangkan menurut Erlewin yakni sebuah prinsip untuk berperilaku lebih di masyarakat sosial meski terdapat perbedaan kepercayaan, selama pihak lainnya tidak secara langsung menghalangi kesejahteraan diri sendiri dan orang lain (Erlewine, 2011). Kemudian Bagus memberi penjelasan bahwa kata toleransi adalah sikap seseorang yang memiliki kesabaran pada keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru. Sikap ini bukan berarti setuju mengenai keyakinan tersebut, namun juga bukan acuh terhadap kebenaran dan kebaikan serta tidak harus didasarkan atas agnostisisme, atau skeptisisme, melainkan lebih kepada sikap hormat terhadap pluriformitas dan martabat manusia yang berbeda.

Khisbiyah juga menjelaskan bahwa toleransi yakni kemampuan untuk menahan hal-hal yang tidak kita setuju atau tidak kita sukai dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik. Adanya penerimaan serta penghargaan terhadap pandangan, keyakinan, nilai

serta praktik orang atau kelompok lain yang berbeda dengan kita (Bagus, 1996).

Toleransi sebagai realitas juga dibentuk dari nilai masyarakat itu sendiri, ada beberapa unsur-unsur toleransi antara lain:

1. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mengakui hak orang lain dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan takdirnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilakunya tidak melanggar hak orang lain, karena jika demikian kehidupan masyarakat akan kacau. Negara tidak boleh mengganggu atau menghindari individu dalam merealisasikan hak-hak yang dimiliki. Seperti: hak beragama, mengikuti hati nurani serta mengemukakan pendapat.

2. Saling hormat pada keyakinan milik orang lain

Dasar dari menghormati orang lain adalah kepercayaan, bahwa tidak dibenarkan seseorang memaksakan keinginannya sendiri pada manusia lain.

3. *Agree in Disagreement*

Setuju dalam perbedaan adalah prinsip yang selalu digunakan oleh A. Mukti Ali, berbeda tidak harus bermusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia dan tidak harus menimbulkan pertentangan. Sikap seperti ini akan membawa pada terbentuknya sikap setuju dalam perbedaan yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan antar sesama.

4. Saling mengerti

Tidak akan ada rasa saling menghormati jika diantara sesama manusia tidak saling mengerti, saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan menghargai. Nilai toleransi dalam hal ini adalah menghargai serta menghormati perbedaan yang ada pada masing-masing individu maupun

kelompok tersebut. namun didalamnya diikat dan disatukan dalam lingkup kebersamaan untuk kepentingan bersama(Umar Hasyim, 1997).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap toleransi, diantaranya yakni:

1. Kepribadian

Satu kepribadian yang berpengaruh adalah *extrovert*. Menurut Parkes ciri individu kepribadian ini adalah bersifat sosial, santai, aktif serta cenderung optimis. Dengan ciri-ciri tersebut maka individu kepribadian ini cenderung lebih muda menjalin hubungan dengan *outgroup*, kecenderungan tersebut mengakibatkan perasaan *ingroup* dan *outgroup* kurang berkembang (Parkes, 1986).

2. Lingkungan pendidikan

Menurut teori belajar sosial, terdapat 3 lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga, orang tua berperan sangat penting dalam membantu perkembangan toleransi anak. Anak-anak mengamati sikap dan perilaku orang tua mereka, dan mereka mampu menangkap isyarat non verbal yang dilakukan orang tua mereka ketika bereaksi terhadap individu di luar kelompoknya, sehingga mengakibatkan anak-anak tersebut cenderung toleran karena meniru sikap orang tuanya.

3. Hubungan antar kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok dibutuhkan peningkatan hubungan antara kelompok. Pettigrew menyatakan bahwa hubungan dapat mengurangi intoleransi dengan syarat 1). Kelompok tersebut sejajar dalam hal kedudukan sosial, ekonomi, dan status. 2). Situasi hubungan harus mendukung terjadinya kerjasama dan saling bergantung

sehingga mereka dapat saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sama. 3). Bentuk hubungan sebaiknya informal sehingga antara anggota dapat saling mengenal sebagai individu dan bukan sebagai anggota kelompok. 4). Ketika terjadi sebuah hubungan, hukum yang berlaku harus menguntungkan berbagai pihak. 5). Interaksi antara kelompok harus menjamin terjadinya diskonfirmasi mengenai stereotip yang melekat pada masing-masing kelompok (Pettigrew, 1997).

4. Prasangka sosial

Prasangka sosial bisa dimaknai sebagai sikap terbiasa memiliki sikap negatif kepada kelompok agama, suku atau ras serta etnik tertentu, berdasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut (Baron, Byrne, and Robert, 2012).

BAB III

UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG DAN SIKAP TOLERANSI ANGGOTANYA

A. Pagar Nusa di UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah

Organisasi pencak silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dibentuk dan dipelopori oleh Ilham Wahyudi Suryanullah pada 8 September 2020 dengan mengajukan proposal kepada bapak rektor Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Pada tanggal 10 Agustus 2021 rektor mengeluarkan surat keputusan pembentukan organisasi Pagar Nusa sebagai badan persiapan unit kegiatan mahasiswa (BP-UKM) kemudian disahkan menjadi UKM pada tanggal 12 Desember 2022 (*dikutip dari SK Rektor No: 2961/Un.10.0/R/KM.03.02/12/2022*).

Kegiatan dalam organisasi ini antara lain; latihan ilmu bela diri, *dziba;an*, tahlil, ziarah makam para wali, dan menjalin *ukhuwah* terhadap sesama serta para tokoh masyarakat. kegiatan tersebut tidak lepas dari pengalaman tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama'. Organisasi ini menjadi wadah untuk menyalurkan serta mengembangkan minat bakat mahasiswa. tidak hanya mengutamakan pembelajaran secara kulturalisme, Pagar Nusa UIN Walisongo juga mencetak atlet-atlet yang berprestasi dalam bidangnya seperti kejuaraan cabang kota Semarang (KEJURCAB) santri Pagar Nusa berhasil membawa 4 medali dalam kejuaraan tersebut, *Jabar International Championship* yang berhasil membawa 6 medali, *Banten International Championships* santri pagar Nusa berhasil membawa 12 medali dalam kejuaraan tersebut kemudian ada *Widuri Open 3 Pencak Silat Championship* yang berhasil membawa pulang 5 medali serta Kejuaraan Nasional Festival IV Pagar Nusa dengan membawa 3 medali. Hal ini dapat

dilihat melalui postingan akun sosial media instagram @pagarnusa_uinwalisongo (Suryanullah, 2021).

Keberadaan UKM Pagar Nusa di UIN Walisongo Semarang dianggap bermanfaat bagi Universitas, karena mampu mencetak prestasi baik pada masa masih menjadi BP-UKM hingga menjadi UKM.

Menurut Wakil Rektor III, Arif Budiman selaku kemahasiswaan sekaligus orang yang menerbitkan SK Rektor tentang pengesahan BP-UKM Pagar Nusa menjadi UKM saat diwawancarai pada tanggal 19 Mei 2023 menjelaskan bahwa:

UKM adalah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di bidang intelektual, keterampilan, keolahragaan maupun potensi yang lainnya, kegiatan positif yang dihasilkan UKM akan memberikan *feedback* bagi pengembangan diri mahasiswa. Ada 18 UKM di UIN Walisongo, salah satunya yakni Pagar Nusa yang sudah lebih dulu eksis sebelum masuk menjadi UKM di UIN Walisongo Semarang. Organisasi ini bergerak di bidang keolahragaan dan memiliki prestasi di berbagai kejuaraan yang cukup banyak, perkembangan UKM Pagar Nusa di UIN Walisongo cukup meningkat. Adanya UKM Pagar Nusa di UIN Walisongo diharapkan dapat menjadi wadah bagi potensi mahasiswa serta kemajuan bagi kampus UIN Walisongo dalam bidang intelektual

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi wadah berhimpun dan beramal dari warga Nahdliyyin yang memiliki bakat dan minat di bidang seni, budaya, olah raga dan bela diri pencak silat dan ketabiban sehingga tercipta tatanan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, peduli terhadap keamanan, keselamatan, ketertiban dan

persatuan bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai *Islam ahlussunnah wal jama'ah* ala NU.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi (tugas) yang diemban adalah:

- 1) Menghimpun aliran-aliran dan perguruan-perguruan pencak silat yang ada di lingkungan NU agar dapat melakukan: pemberdayaan kepada masyarakat di bidang kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan masyarakat.
- 2) Mengupayakan sistem kebijakan publik yang berorientasi kepada kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan masyarakat.

B. Penguatan Sikap Toleransi Pesilat Pagar Nusa Melalui Kegiatan Ngaji Media

Kegiatan UKM Pagar Nusa UIN Walisongo bukan hanya tentang beladiri latihan secara fisik saja, akan tetapi pengembangan terhadap kemampuan soft skill dan jiwa *leadership* untuk seluruh santrinya juga sangat diperhatikan.

Menurut Ilham Wahyudi yang akrab disebut kang Yudi saat diwawancara pada tanggal 23 Maret 2023 menjelaskan bahwa:

“Kegiatan UKM Pagar Nusa UIN Walisongo diluar latihan biasanya mengadakan forum diskusi untuk semua santri dan pelatih dalam membahas tentang perkembangan eksistensi Pagar Nusa dan kondisi ter-update mengenai pemberitaan di luar tentang maraknya konflik dan bentrokan antara perguruan silat yang sangat meresahkan masyarakat. Kegiatan diskusi secara internal tersebut dinamai dengan “Ngaji Media”. *Output* yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu agar seluruh santri Pagar Nusa mempunyai wawasan serta memahami perkembangan organisasi Pagar Nusa dan tentunya supaya lebih peka terhadap berita-berita terkini yang beredar di masyarakat. Kegiatan “Ngaji Media” ditekankan pada pembahasan mengenai penyebaran informasi melalui media sosial kanal *YouTube*. Pada era digitalisasi seperti sekarang ini informasi sangat gampang dan mudah diakses oleh masyarakat luas melalui media sosial. Segala macam bentuk informasi yang tersebar diterima secara langsung oleh masyarakat

tanpa adanya *filterisasi* terlebih dahulu mengenai kebenaran informasinya sehingga menimbulkan kontroversi dan kegaduhan didalamnya.”

Kang Yudi juga menambahkan penjelasannya bahwa:

“Kegiatan Ngaji Media menjadi penting sebagai pembelajaran bagi semua santri Pagar Nusa UIN Walisongo untuk dapat lebih berfikir jernih dalam bersikap, berhati-hati dalam berbuat, teliti dalam menerima informasi, tidak mudah terprovokasi, menumbuhkan sikap toleransi dan mewujudkan insan yang mengedepankan kemaslahatan dan aturan yang berlaku serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan semua santri untuk mendeteksi secara dini penyebaran *hoax* di masyarakat.”

Pada kegiatan ini memanfaatkan media *YouTube* sebagai bahan materi dalam forum diskusi guna menganalisa berita mengenai maraknya bentrok antar organisasi pencak silat. Pesilat akan diberikan penjelasan serta wawasan dari pelatih mengenai kondisi yang sedang terjadi serta memberi pengertian bahwa setiap organisasi pencak silat berbeda dalam memberikan pengajaran bagi pesilatnya, pada dasarnya setiap organisasi pencak silat mengajarkan hal yang baik agar bermanfaat bagi masyarakat, namun semua ajaran tersebut akan kembali kepada pemahaman diri masing-masing. maka dari itu sebagai pesilat kita harus bisa memahami perbedaan yang ada dalam setiap organisasi, tidak saling menjatuhkan serta menghina perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

C. Penerapan Sikap Toleransi Pesilat Pagar Nusa Melalui Latihan Rutin

Latihan rutin di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo tidak hanya sekedar mengolah fisik maupun mental santri, namun mereka juga dibimbing bagaimana caranya menerapkan sikap toleransi yang dapat dimulai dari hal sederhana sebagai proses membiasakan diri terhadap suatu perbedaan.

Menurut Ibad salah satu pesilat senior ketika diwawancarai pada tanggal 4 Mei 2023 mengenai proses latihan rutin yang diterapkan di

UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, dia menjelaskan bahwasanya:

Latihan Pagar Nusa dilaksanakan sesuai jadwal yakni pada hari Kamis, Rabu dan Sabtu. Proses latihan Pagar Nusa dilaksanakan sesuai dengan urutan kegiatan sebagai berikut: (1) do'a bersama (2) latihan fisik (3) latihan jurus (4) latihan sabung atau *fight* (5) doa penutup (6) *shareing* pasca latihan. Adapun penerapan perizinan bagi pesilat yang berkendala hadir dalam kegiatan latihan dengan membawa surat izin yang ditandatangani oleh pesilat serta pelatih sebagai bentuk persetujuan perizinan tersebut. Pada proses latihan Pagar Nusa, pelatih memperlakukan pesilat dengan adil, tidak ada keistimewaan yang diberikan bagi pesilat, namun kerja keras serta ketekunan dalam mengikuti setiap proses kegiatan di Pagar Nusa tidak terlepas dari kesungguhan pesilat tersebut. Perbedaan dari setiap usaha dapat dilihat dari hasil akhir yang akan mereka peroleh nantinya.

Latihan rutin di Pagar Nusa UIN Walisongo secara tidak langsung dapat menjadi tolak ukur bagaimana penanaman sikap toleransi, dalam hal ini sikap yang diterapkan pesilat adalah perasaan saling mengerti serta menghormati perbedaan. Perilaku ini termasuk dalam kategori unsur toleransi, penerapan ini juga dapat menjadi pembelajaran bahwa sikap toleransi harus dimulai dari hal kecil di sekitar kita, sebelum menghadapi perbedaan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Ibad juga menambahkan pengalamannya saat sebelum mengikuti latihan Pagar Nusa di UIN Walisongo, bahwasanya:

“dulu sebelum saya meneruskan latihan Pagar Nusa di UIN walisongo, saya latihan di daerah Gersik di Jawa Timur. Orang Jawa Timur biasanya orangnya kasar sifatnya, bahasanya itu “kendel/wani” dengan orang lain. Perguruan disana juga demikian, saya pernah dulu hampir jadi korban pengeroyokan beberapa oknum pencak silat lainnya, waktu pulang dari acara buka bersama yang diadakan organisasi pencak silat saya. Ketika melewati Desa Kandang Semangkon Lamongan, ternyata saya sudah diikuti dan diamati karena saya waktu itu menggunakan kaos pencak silat Pagar Nusa, waktu itu saya bersama teman naik motor lewat, mereka melempari saya dengan teman saya menggunakan batu, kemudian

mengejar kami menggunakan motor lantas memukul teman saya dengan balok kayu sehingga kami jatuh dari motor, hampir saja mereka mengeroyok kami, namun terlihat beberapa warga sekitar yang menghampiri ketika kami terjatuh, sehingga mereka langsung pergi. Jumlah mereka terhitung ada lima orang dan salah satunya menggunakan kaos dari pencak silat lain, hingga sebelum saya masuk di Pagar Nusa UIN Walisongo saya masih merasa sakit hati terhadap perguruan tersebut, ketika saya bercerita mengenai hal ini kepada pelatih saya di UIN Walisongo, dia berpendapat berbeda bahwa bukan perguruan yang buruk namun didikan yang didapatkan tidak sampai kepada hati dan pikirannya. Saya beberapa kali diperkenalkan dengan orang-orang dari organisasi pencak silat lain oleh pelatih saya, sampai sekarang saya banyak mengenal akrab dan berteman dengan mereka berkat pelatih saya yang merubah pemikiran saya mengenai pengalaman pada kejadian tersebut.”

D. Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Bahan Materi Diskusi Ngaji Media Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Pesilat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

Pagar Nusa UIN Walisongo dalam suatu forum diskusi sering menggunakan berita yang bersumber dari *YouTube* sebagai bahan materi, khususnya dalam kegiatan “Ngaji Media”. selain dari durasi video yang tidak terbatas, berita serta klarifikasi dari berbagai pihak juga banyak tersedia didalamnya.

Menurut Ilham Musyafak yang akrab disapa kang Mus, salah satu pelatih Pagar Nusa UIN Walisongo saat di wawancarai pada tanggal 17 Mei 2023 menjelaskan bahwa:

“Dalam forum diskusi di Pagar Nusa sering menggunakan *YouTube* sebagai bahan materi, selain dari durasi video yang tidak terbatas di *YouTube*, banyak *Content Creator* dari berbagai organisasi pencak silat mengunggah berbagai macam video mulai dari jurus seni pencak silat, teknik dasar, pesan moral, hingga berita bentrok antar perguruan, hal ini kebanyakan agar mendapat *adsense* dari pihak *YouTube*. Dari banyaknya video di dunia pencak silat, yang paling banyak mendapat perhatian publik adalah video tentang keributan atau bentrok antara organisasi satu dengan yang lainnya, sehingga menyebabkan banyak perselisihan melalui berita yang beredar. Selain *YouTube*, berita semacam itu juga beredar di TikTok. Akan tetapi kebanyakan video yang beredar hanya sepenggal saja dan tidak keseluruhan sehingga di forum diskusi Pagar Nusa ini lebih memilih *YouTube* sebagai bahan materi diskusi. Melihat berita secara keseluruhan di *YouTube*, pesilat Pagar Nusa akan lebih bisa memahami dan menilai kejadian yang sebenarnya, adapun biasanya setelah berita beredar akan ada

beberapa akun *YouTube* yang berusaha mengklarifikasi hal tersebut sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dari berbagai pihak. Biasanya dalam forum diskusi seperti “Ngaji Media” di Pagar Nusa UIN Walisongo, akan memperlihatkan berita tersebut kepada pesilat, kemudian setelah itu mereka akan diperlihatkan video tentang klarifikasi mengenai berita tersebut lalu setiap pesilat akan ditanyai mengenai pendapat mereka tentang video tersebut, biasanya kita akan mengambil video klarifikasi dari *YouTube*-Nya “Arpans Channel”. Ini digunakan pelatih agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman mereka mengenai permasalahan dan bagaimana cara menyikapinya. Selama forum diskusi berlangsung, biasanya pesilat akan lebih mendalami video klarifikasi yang dipaparkan, karena dirasa lebih manusiawi dan lebih konsisten serta sering menjelaskan tentang harus adanya sikap menerima setiap perbedaan, saling pengertian, menghormati pilihan orang lain serta memotivasi pesilat agar menjadi orang yang berkarakter. Sehingga dalam hal ini, tugas pelatih hanya lebih mendoktrin pesilat dalam hal tersebut agar pesilat memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga tidak mudah terbawa dalam situasi yang tidak seharusnya.

Dalam memahami permasalahan tersebut, pelatih memanfaatkan media *YouTube* sebagai bahan materi dalam diskusi “Ngaji Media” guna lebih memberikan penekanan terhadap pesilat mengenai nilai toleransi serta manfaat yang dihasilkan. Hal ini juga dapat meminimalisir konflik yang sering terjadi, pesilat juga dapat lebih memahami serta mendewasai dalam setiap situasi.

BAB IV

ANALISIS PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI NGAJI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KOHESIVITAS SANTRI PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG

Perkembangan teknologi menciptakan berbagai ruang kemudahan untuk membangun jejaring sosial dan mengakses segala macam informasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Peredaran berita *hoax* berisikan kesan saling menjatuhkan antara organisasi pencak silat satu dengan lainnya di ruang media sosial terutama *YouTube*, merupakan salah satu bukti nyata rendahnya literasi digital dan literasi data. Hal dimana dapat menyebabkan konflik dalam dunia pencak silat. Kesadaran digital menjadi sangat penting seiring berkembangnya zaman untuk memberikan kemampuan berfikir jernih dalam penentuan sikap dan tindakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Fenomena yang berkembang di wilayah masyarakat saat ini banyak sekali tragedi bentrokan antar organisasi pencak silat yang disebabkan kurangnya sikap toleransi dalam perbedaan dan saling menjatuhkan nama organisasi pencak silat lain melalui pemberitaan yang berkesan *provokatif*, *framing* dan bertujuan menggiring opini publik sehingga mereka yasa informasi untuk menutupi informasi yang sebenarnya.

Menurut Ilham Wahyudi yang akrab disebut kang Yudi saat diwawancara pada tanggal 23 Maret 2023 menjelaskan bahwa:

“Kegiatan UKM Pagar Nusa UIN Walisongo diluar latihan biasanya mengadakan forum diskusi untuk semua santri dan pelatih dalam membahas tentang perkembangan eksistensi Pagar Nusa dan kondisi ter-update mengenai pemberitaan di luar tentang maraknya konflik dan bentrokan antara perguruan silat yang sangat meresahkan masyarakat. Kegiatan diskusi secara internal tersebut dinamai dengan “Ngaji Media”. *Output* yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu agar seluruh santri Pagar Nusa mempunyai wawasan serta memahami perkembangan organisasi Pagar Nusa dan tentunya supaya lebih peka terhadap berita-berita terkini yang beredar di masyarakat. Kegiatan “Ngaji Media” ditekankan pada pembahasan mengenai penyebaran informasi melalui media sosial kanal *YouTube*. Pada era digitalisasi seperti sekarang ini informasi sangat gampang dan mudah diakses oleh masyarakat luas melalui media sosial. Segala macam bentuk

informasi yang tersebar diterima secara langsung oleh masyarakat tanpa adanya *filterisasi* terlebih dahulu mengenai kebenaran informasinya sehingga menimbulkan kontroversi dan kegaduhan didalamnya.”

Kang Yudi juga menambahkan penjelasannya bahwa:

“Kegiatan Ngaji Media menjadi penting sebagai pembelajaran bagi semua santri Pagar Nusa UIN Walisongo untuk dapat lebih berfikir jernih dalam bersikap, berhati-hati dalam berbuat, teliti dalam menerima informasi, tidak mudah terprovokasi, menumbuhkan sikap toleransi dan mewujudkan insan yang mengedepankan kemaslahatan dan aturan yang berlaku serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan semua santri untuk mendeteksi secara dini penyebaran *hoax* di masyarakat.”

Pada kegiatan ini memanfaatkan media *YouTube* sebagai bahan materi dalam forum diskusi guna menganalisa berita mengenai maraknya bentrok antar organisasi pencak silat. Pesilat akan diberikan penjelasan serta wawasan dari pelatih mengenai kondisi yang sedang terjadi serta memberi pengertian bahwa setiap organisasi pencak silat berbeda dalam memberikan pengajaran bagi pesilatnya, pada dasarnya setiap organisasi pencak silat mengajarkan hal yang baik agar bermanfaat bagi masyarakat, namun semua ajaran tersebut akan kembali kepada pemahaman diri masing-masing. maka dari itu sebagai pesilat kita harus bisa memahami perbedaan yang ada dalam setiap organisasi, tidak saling menjatuhkan serta menghina perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Kegiatan “Ngaji Media” di Pagar Nusa UIN Walisongo memberikan penekanan kepada semua santrinya bahwa menjadi pendekar Pagar Nusa selain ahli dalam beladiri mereka juga harus mempunyai kemampuan penguasaan literasi digital agar mampu mengoptimalkan penalaran, menganalisis informasi dari sumber yang diperoleh dan tentunya bisa dipertanggung jawabkan.

Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk menumbuhkan sikap toleransi serta membentuk karakter santri menjadi pendekar yang berbudi

pekerti, luhur dalam bersikap dan bertindak. Dalam diskusi setiap santri akan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang berita tersebut. Hal ini menjadi tolak ukur pelatih untuk melihat seberapa jauh santri memahami permasalahan yang terjadi. Setelah semua santri menyampaikan pendapat dan perspektifnya masing-masing. Kemudian akan didiskusikan secara bersama untuk mencari titik kebenaran dari berita yang beredar didasarkan pada kebenaran fakta dan data-data dari beberapa sumber yang didapatkan.

Pelatih bertanggung jawab secara penuh dalam kegiatan “Ngaji Media” sebagai penengah dan pemandu jalannya diskusi untuk terciptanya forum yang aktif dan atraktif. Selain bertanggung jawab terhadap jalannya diskusi, pelatih jugaharus memberi pengertian kepada santri bahwa setiap organisasi pencak silat berbeda dalam memberikan pengajaran bagi pesilatnya, pada dasarnya setiap organisasi pencak silat mengajarkan hal yang baik agar bermanfaat bagi masyarakat, namun semua ajaran tersebut akan kembali kepada pemahaman diri masing-masing. maka dari itu sebagai pesilat kita harus bisa memahami perbedaan yang ada dalam setiap organisasi, tidak saling menjatuhkan serta menghina perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini biasanya mengundang tokoh agama yang memahami dunia pencak silat untuk memberikan kajian dan penanaman sikap toleransi sebagai pendekar dalam memahami perbedaan serta keberagaman di dunia pencak silat. Selainitu juga untuk mencerdaskan pola pikir santri Pagar Nusa agar tidak mudah terprovokasi dan menjadi pendekar yang memberikan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian, Latihan rutin di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo tidak hanya sekedar mengolah fisik maupun mental santri, namun mereka juga dibimbing bagaimana caranya menerapkan sikap toleransi yang dapat dimulai dari hal sederhana sebagai proses membiasakan diri terhadap suatu perbedaan.

Menurut Ibad salah satu pesilat senior ketika diwawancarai pada tanggal 4 Mei 2023 mengenai proses latihan rutin yang diterapkan di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, dia menjelaskan bahwasanya:

Latihan Pagar Nusa dilaksanakan sesuai jadwal yakni pada hari Kamis, Rabu dan Sabtu. Proses latihan Pagar Nusa dilaksanakan sesuai dengan urutan kegiatan sebagai berikut: (1) do'a bersama (2) latihan fisik (3) latihan jurus (4) latihan sabung atau *fight* (5) doa penutup (6) *shareing* pasca latihan. Adapun penerapan perizinan bagi pesilat yang berkendala hadir dalam kegiatan latihan dengan membawa surat izin yang ditandatangani oleh pesilat serta pelatih sebagai bentuk persetujuan perizinan tersebut. Pada proses latihan Pagar Nusa, pelatih memperlakukan pesilat dengan adil, tidak ada keistimewaan yang diberikan bagi pesilat, namun kerja keras serta ketekunan dalam mengikuti setiap proses kegiatan di Pagar Nusa tidak terlepas dari kesungguhan pesilat tersebut. Perbedaan dari setiap usaha dapat dilihat dari hasil akhir yang akan mereka peroleh nantinya.

Latihan rutin di Pagar Nusa UIN Walisongo secara tidak langsung dapat menjadi tolak ukur bagaimana penanaman sikap toleransi, dalam hal ini sikap yang diterapkan pesilat adalah perasaan saling mengerti serta setuju dalam perbedaan. Perilaku ini termasuk dalam kategori unsur toleransi, penerapan ini juga dapat menjadi pembelajaran bahwa sikap toleransi harus dimulai dari hal kecil di sekitar kita, sebelum menghadapi perbedaan yang besar di masa depan.

Ibad juga menambahkan pengalamannya saat sebelum mengikuti latihan Pagar Nusa di UIN Walisongo, bahwasanya:

“dulu sebelum saya meneruskan latihan Pagar Nusa di UIN walisongo, saya latihan di daerah Lamongan di Jawa Timur. Orang Jawa Timur kan biasanya orangnya kasar sifatnya, bahasanya itu “kendel/wani” dengan orang lain. Perguruan disana juga demikian, saya pernah dulu hampir jadi korban pengeroyokan beberapa oknum pencak silat lainnya, waktu pulang dari acara buka bersama yang diadakan organisasi pencak silat saya. Ketika melewati Desa Kandang Semangkun Lamongan, ternyata saya

sudah diikuti dan diamati karena saya waktu itu menggunakan kaos pencak silat Pagar Nusa, waktu itu saya bersama teman naik motor lewat, mereka melempari saya dengan teman saya menggunakan batu, kemudian mengejar kami menggunakan motor lantas memukul teman saya dengan balok kayu sehingga kami jatuh dari motor, hampir saja mereka mengeroyok kami, namun terlihat beberapa warga sekitar yang menghampiri ketika kami terjatuh, sehingga mereka langsung pergi. Jumlah mereka terhitung ada lima orang dan salah satunya menggunakan kaos dari pencak silat lain, hingga sebelum saya masuk di Pagar Nusa UIN Walisongo saya masih merasa sakit hati terhadap perguruan tersebut, ketika saya bercerita mengenai hal ini kepada pelatih saya di UIN Walisongo, dia berpendapat berbeda bahwa bukan perguruannya yang buruk namun didikan yang didapatkan tidak sampai kepada hati dan pikirannya. Saya beberapa kali diperkenalkan dengan orang-orang dari organisasi pencak silat lain oleh pelatih saya, sampai sekarang saya banyak mengenal akrab dan berteman dengan mereka berkat pelatih saya yang merubah pemikiran saya mengenai pengalaman pada kejadian tersebut, ditambah lagi adanya forum ngaji media di organisasi yang saya ikuti, ini menambah wawasan saya agar tidak selalu berfikir negatif terhadap suatu konflik mengingat saya juga memiliki teman dari organisasi pencak silat lainnya.”

Pelatih memanfaatkan hubungan informal antar kelompok, untuk mempengaruhi sikap toleransi pada pesilat tersebut. Pettigrew menyatakan bahwa sebuah hubungan dapat mengurangi intoleransi dengan catatan 1) sejajar dengan kedudukan sosial, dalam hal ini mereka sama-sama dari sebuah organisasi pencak silat 2) situasi hubungan harus mendukung 3) hubungannya harus informal, dalam hal ini pelatih berusaha membangun hubungan mereka dengan hubungan pertemanan tanpa melibatkan organisasi pencak silat.

Menurut Ilham Musyafak yang akrab disapa kang Mus, salah satu pelatih Pagar Nusa UIN Walisongo saat di wawancarai pada tanggal 17 Mei 2023 menjelaskan bahwa:

“dalam forum diskusi di Pagar Nusa sering menggunakan *YouTube* sebagai bahan materi, selain dari durasi video yang tidak terbatas di *YouTube*, banyak *Content Creator* dari berbagai organisasi pencak silat mengunggah berbagai macam video mulai dari jurus seni pencak silat, teknik dasar, pesan moral, hingga berita bentrok antar perguruan, hal ini kebanyakan agar mendapat *adsense* dari pihak *YouTube*. Dari banyaknya

video di dunia pencak silat, yang paling banyak mendapat perhatian publik adalah video tentang keributan atau bentrok antara organisasi satu dengan yang lainnya, sehingga menyebabkan banyak perselisihan melalui berita yang beredar. Selain *YouTube*, berita semacam itu juga beredar di TikTok. Akan tetapi kebanyakan video yang beredar hanya sepenggal saja dan tidak keseluruhan sehingga di forum diskusi Pagar Nusa ini lebih memilih *YouTube* sebagai bahan materi diskusi. Melihat berita secara keseluruhan di *YouTube*, pesilat Pagar Nusa akan lebih bisa memahami dan menilai kejadian yang sebenarnya, adapun biasanya setelah berita beredar akan ada beberapa akun *YouTube* yang berusaha mengklarifikasi hal tersebut sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dari berbagai pihak. Biasanya dalam forum diskusi seperti “Ngaji Media” di Pagar Nusa UIN Walisongo, akan memperlihatkan berita tersebut kepada pesilat, kemudian setelah itu mereka akan diperlihatkan video tentang klarifikasi mengenai berita tersebut lalu setiap pesilat akan ditanyai mengenai pendapat mereka tentang video tersebut, sehingga pelatih dapat mengetahui seberapa besar pemahaman mereka mengenai permasalahan dan bagaimana cara menyikapinya. Selama forum diskusi berlangsung, biasanya pesilat akan lebih mendalami video klarifikasi yang dipaparkan, karena dirasa lebih manusiawi dan lebih konsisten serta sering menjelaskan tentang harus adanya sikap menerima setiap perbedaan, saling pengertian, menghormati pilihan orang lain serta memotivasi pesilat agar menjadi orang yang berkarakter. Sehingga dalam hal ini, tugas pelatih hanya lebih mendoktrin pesilat dalam hal tersebut agar pesilat memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga tidak mudah terbawa dalam situasi yang tidak seharusnya.

Dalam memahami permasalahan tersebut, pelatih memanfaatkan media *YouTube* sebagai bahan materi dalam diskusi “Ngaji Media” guna lebih memberikan penekanan terhadap pesilat mengenai nilai toleransi serta manfaat yang dihasilkan. Hal ini juga dapat meminimalisir konflik yang sering terjadi, pesilat juga dapat lebih memahami serta mendewasai dalam setiap situasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih Pagar Nusa menggunakan menggunakan kegiatan diskusi “Ngaji Media” untuk memberikan penekanan mengenai pentingnya sikap toleransi agar dapat meminimalisir konflik serta belajar memfilterisasi informasi dengan cara mendoktrin pesilat dalam kegiatan ngaji media agar menghormati setiap hubungan informal yang sudah mereka dapatkan dengan anggota organisasi pencak silat lainnya. Pelatih juga memanfaatkan hubungan informal antar kelompok untuk mempengaruhi sikap toleransi pada pesilat tersebut dengan cara memperkenalkan serta mengajak mereka berteman, membangun hubungan sosial yang informal tanpa melibatkan organisasi, sehingga menciptakan rasa persahabatan yang lebih di atas organisasi. Dengan adanya penekanan sikap toleransi serta hubungan informal yang dibangun, pesilat yang sebelumnya berfikir negatif mengenai organisasi lain kini berubah lebih saling mengerti, menghormati, menerima perbedaan serta tidak berfikir anarkis dalam bertindak.

Organisasi Pagar Nusa di UIN Walisongo memiliki kultur dan tradisi serta metode pengajaran yang berbeda dari organisasi pencak silat lainnya, pada dasarnya setiap pelatih selalu mengajarkan hal yang baik bagi pesilatnya. Namun ajaran tersebut akan kembali kepada diri setiap pesilat, bagaimana mereka menerima, mengolah serta memahami apa yang telah diajarkan. Adapun sebagian orang dalam organisasi menganggap bahwa perbedaan itu buruk dan salah serta berfikir bahwa apa yang mereka pahami adalah yang paling benar, sehingga menimbulkan beberapa konflik antara satu dengan yang lain.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, bahwa pelatih pencak silat Pagar Nusa di UIN Walisongo Semarang sering memberikan penekanan pada pesilat agar memperkuat

rasa toleransi guna meminimalisir konflik melalui kegiatan “Ngaji Media” serta membangun hubungan informal pesilat Pagar Nusa dengan organisasi pencak silat lainnya. Hal ini juga sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya bahwa toleransi yakni bagaimana seseorang memiliki kemampuan dalam menahan sesuatu yang tidak diizinkan atau tidak dia sukai untuk membangun suatu hubungan sosial yang lebih baik lagi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam Penguatan Sikap Toleransi Pada Santri Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang:

1. Saran bagi santri dari organisasi pencak silat Pagar Nusa maupun dari organisasi lainnya agar lebih bijak dalam mengakses informasi, tidak menyebarkan berita yang belum terkonfirmasi sehingga dapat menimbulkan konflik di masyarakat.
2. Setiap organisasi memiliki kultur dan tradisi mereka masing-masing, sebagai pembaca diharapkan dapat menerima perbedaan dan menganggap perbedaan sebagai bagian dari keberagaman yang patut untuk dihargai.
3. Penulis memahami, penelitian ini masih mempunyai banyak sekali kekurangan terutama dalam ulasan tentang Toleransi antar organisasi. Penulis berharap, peneliti selanjutnya mampu melengkapi data dan ulasan penelitian dari yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Ahmad Ali. 2017. *Gus Maksum Lirboyo*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Global Press.
- Ahmad Nur. 2022. "Makna Tabayyun Terhadap Berita Dari Media Sosial *YouTube* Perspektif Q.S Al-Hujarat Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Misbah." *Jurnal Keislaman Dan Pemberdayaan Umat* 8.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baron, Byrne, and A. Robert. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dagun, A. Rafik, and Deni Irawan. 2021. "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6 (Februari): 24–43.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edy Candra. 2017. "YouTube: Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 5 (Oktober): 407.
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Erlewine. 2011. *Monotheism and Tolerance, Recovering a Religion of Reason*. Indiana: Indiana University Press.
- Faiqah, Fatty. 2016. "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5 (september).
- Forsyth, D.R. 2006. *Group Dynamics*. New York: Cole-Wadsworth.
- Fraser Pettigrew, Thomas. 1997. "Generalized Intergroup Contact Effect on Prejudice." *Personality and Social Psychology Bulletin* 2.
- Iswahyudi, Bambang. 2021. "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Al-Mishbah* 17 (Oktober): 283–304.
- Setyo Kriswanto, Erwin. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabaruperss.
- Sholihah, Fitriana. 2017. "Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah." UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Syafiq Najmuddin, Muhammad. 2019. "Internalisasi Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Pencak Silat Di Keluarga Besar Perguruan Pencak Silat Asma' Purwokerto." IAIN Purwokerto.
- Merli Safitri, Ranni. 2011. *Hubungan Antar Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

- Parkes, K. R. 1986. "Coping in Stressful Episode: The Role of Individual Differences, Environmental Factor and Situational Characteristics." *Journal of Personality and Social Psychology* 2.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanta. n.d. "Efektifitas Penggunaan Media Sosial *YouTube* Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Channel *YouTube* Diskominfo Boyolali." E-Jurnal Unisri. Accessed February 7, 2023.
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/6840/4569>.
- Sobri, Ali. 2020. "Peran Seni Bela Diri Dalam Menyi'arkan Nilai-Nilai Dakwah." UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Surya, Tommy. 2016. "Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya Dalam Program Fun Ingress." *Jurnal E-Komunikasi* 4: 3.
- Suryanullah, Ilham Wahyudi. 2021. "Sejarah Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang." Gresik.
- Umar Hasyim. 1997. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

KEPUTUSAN REKTOR UIN WALISONGO SEMARANG
Nomor : 2961/Un.10.0/R/KM.03.02/12/2022

TENTANG
PENETAPAN TAEKWONDO DAN PAGAR NUSA SEBAGAI
UNIT KEGIATAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR/KUASA PENGGUNA ANGGARAN UIN WALISONGO SEMARANG

- Menimbang : a. bahwa Badan Persiapan Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo dan Badan Persiapan Unit Kegiatan Mahasiswa Pagar Nusa telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa;
- b. bahwa untuk kelancaran tugas pelaksanaan Penetapan Taekwondo dan Pagar Nusa sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang diperlukan dasar hukum penetapan;
- c. bahwa untuk tertib administrasi dipandang perlu segera diterbitkan Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang tentang Penetapan Taekwondo dan Pagar Nusa sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Walisongo.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 130 Tahun 2014 tentang Alih Status Institut Agama Islam Negeri Walisongo menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Walisongo Semarang, jo Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Walisongo Semarang;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Walisongo Semarang;
9. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 68/KMK.05/2009 tentang Penetapan institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada Departemen Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 4961 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTAL;
11. Keputusan Rektor UIN Walisongo Nomor 644 Tahun 2020 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan UIN Walisongo;
12. Keputusan Rektor UIN Walisongo Nomor 137 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik UIN Walisongo.
- Memperhatikan : Surat permohonan Badan Persiapan Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo dan Pagar Nusa dan Rekomendasi Dema beserta Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang tentang persetujuan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PENETAPAN TAEKWONDO DAN PAGAR NUSA SEBAGAI UNIT KEGIATAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG TAHUN 2022
- KESATU : Bahwa Badan Persiapan Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo dan Pagar Nusa telah memenuhi persyaratan untuk ditetapkan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang;
- KEDUA : Sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa untuk segera menyusun kepengurusan dan kelengkapan administrasi lainnya;
- KETIGA : Segala pembiayaan kegiatan dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun Anggaran 2023 bidang kemahasiswaan;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan pembetulan sebagaimana mestinya.

Salinan keputusan ini disampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Para Dekan Fakultas di lingkungan UIN Walisongo Semarang;
3. Para Kepala Biro UIN Walisongo Semarang;
4. Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang;
5. Kabag. Perencanaan dan Keuangan UIN Walisongo Semarang;
6. Ketua DEMA UIN Walisongo Semarang;
7. Para Ketua UKM/UKK UIN Walisongo Semarang;

KUTIPAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 12 Desember 2022

Rektor/Kuasa Pengguna Anggaran



LAMPIRAN II

DOKUMENTASI PENELITIAN



Latihan teknik tendangan pesilat
Pagar Nusa UIN Walisongo
Semarang

Pemanasan sebelum latihan
rutin dimulai



Mushofahah bersama pelatih
dan pesilat, sekaligus penutup
latihan rutin Pagar Nusa UIN
Walisongo

Latihan fisik Pagar Nusa
UIN Walisongo Semarang





Peregangan setelah latihan fisik
Pagar Nusa UIN Walisongo
Semarang di BPTKIP



Latihan fisik (tendangan A)Pagar
Nusa UIN Walisongo Semarang di
BPTKIP



Latihan fisik (tendangan T) Pagar
Nusa UIN Walisongo Semarang di
BPTKIP



Latihan fisik (tendangan C) Pagar
Nusa UIN Walisongo Semarang di
BPTKIP



Prestasi Pagar Nusa dalam perlombaan
WIDURI OPEN 3 CHAMPIONSHIP



Prestasi Pagar Nusa dalam perlombaan BANTEN INTERNASIONAL CHAMPIONSHIP 3



Prestasi Pagar Nusa dalam perlombaan
KEJURCAB SEMARANG



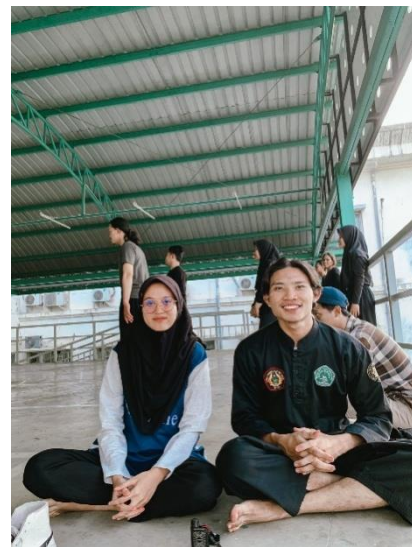
Prestasi Pagar Nusa dalam perlombaan JABAR INTERNATIONAL CHAMPIONSHIP



Kegiatan diskusi “NGAJI MEDIA” di Villa Minangkabau, Nglimut, Gonoharjo, Kec. Limbangan, Kab. Kendal, Jawa Tengah 51383



Wawancara bersama pelatih Pagar Nusa
UIN Walisongo Semarang



Wawancara bersama siswa
senior Pagar Nusa UIN
Walisongo Semarang



Kegiatan berbagi takjil bersama
Pagar Nusa UIN Walisongo, PSHT
dan IKSPI didepan Koramil Ngaliyan



Wawancara bersama
Wakil Rektor III UIN
Walisongo Semarang



Wawancara bersama Dewan
Pertimbangan Organisasi (DPO) Pagar
Nusa UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Iga Nur Rohmatillah
Tempat tanggal lahir : Lamongan, 13 April 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. PP Maulana Ishaq RT 04 RW 01 Desa Kemantren
Kec. Paciran Kab. Lamongan Prov. Jawa Timur 62264
E-Mail : Igaawahyudi86@gmail.com
No HP : 089616161133
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Riwayat Pendidikan :

1. MI Tarbiyatus Shibyan	Lulus Tahun 2012
2. Mts Tarbiyatut Tholabah	Lulus Tahun 2015
3. MA Tarbiyatut Tholabah	Lulus Tahun 2018
4. UIN Walisongo Semarang	2018 – 2023

Riwayat Organisasi :

1. PMII Semarang	2018 – 2022
2. MBS FM	2018 – 2020
3. IKAMALA	2018 – 2022
4. PAGAR NUSA	2018 – Sekarang